

Transformasi Kehidupan Doa Keluarga dan Keterlibatan Bapak-Bapak dalam Doa KBG melalui Pendekatan Katekese Biblis di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri

Agustina S. Juan¹, Alodia D. O. Aran², Benedikta T. Henakin³, Elisabeth A. I. Da Santo⁴, Elisabeth E. Dea⁵, Emanuel Nunggu⁶, Waltrudis S. Naibae⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

*Corresponding author

E-mail: agustinajuan@stprenya-lrt.sch.id¹, alodiaaran@stprenya-lrt.sch.id², benediktahenakin@stprenya-lrt.sch.id³, apriiaicha@stprenya-lrt.sch.id⁴, daelisabetelpin@gmail.com⁵, emanuelnunggu@stprenya-lrt.sch.id⁶, safiranaibae@stprenya-lrt.sch.id⁷

Article History:

Received: June, 2026

Revised: June, 2026

Accepted: June, 2026

Abstract: Keluarga sebagai Gereja rumah tangga memiliki peran fundamental dalam proses pembentukan dan pengembangan iman umat beriman. Akan tetapi, dinamika kehidupan modern yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan ekonomi, kesibukan pekerjaan, serta perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh terhadap menurunnya kualitas kehidupan doa dalam keluarga. Kondisi tersebut turut berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan doa Komunitas Basis Gerejawi (KBG). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kehidupan doa keluarga sekaligus meningkatkan keterlibatan bapak-bapak dalam kegiatan doa KBG melalui penerapan pendekatan katekese biblis di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Metode yang digunakan berupa pendekatan pastoral partisipatif yang diwujudkan melalui pendalaman Kitab Suci, refleksi iman, diskusi kelompok, pendampingan pastoral, serta evaluasi secara berkala. Program dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan keluarga-keluarga Katolik dan para pengurus KBG. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual keluarga, bertambahnya intensitas doa bersama dalam keluarga, berkembangnya pemahaman kaum bapak mengenai peran dan tanggung jawab spiritual mereka, serta meningkatnya keikutsertaan mereka dalam memimpin maupun mengikuti kegiatan doa KBG. Pendekatan katekese biblis terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran iman karena mengintegrasikan pengalaman hidup umat dengan refleksi atas Sabda Allah. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kehidupan menggereja, peningkatan solidaritas umat, dan pengembangan model pendampingan pastoral yang dapat direplikasi pada komunitas basis gerejawi

lainnya.

Keywords:

Doa Keluarga, Katekese Biblis, Komunitas Basis Gerejawi, Keterlibatan Bapak, Pastoral

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat seseorang menerima pendidikan iman serta mengalami pertumbuhan spiritual. Dalam pandangan Gereja Katolik, keluarga dikenal dengan istilah *Ecclesia Domestica* atau Gereja rumah tangga, karena di dalam keluargalah nilai-nilai Kristiani diperkenalkan, dibina, dan diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya. Melalui kebiasaan berdoa bersama, pembacaan serta permenungan Kitab Suci, dan teladan hidup yang diberikan oleh orang tua, anak-anak dibimbing untuk mengenal Allah, memperdalam iman, serta membangun hubungan yang semakin erat dengan-Nya (Heryatno, 2017).

Di tengah dinamika kehidupan masyarakat modern, banyak keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam memelihara tradisi doa bersama. Tuntutan pekerjaan, meningkatnya mobilitas sosial, tekanan ekonomi, serta pesatnya perkembangan teknologi dan media digital sering kali menyita waktu dan perhatian anggota keluarga. Akibatnya, aktivitas doa keluarga yang seharusnya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mulai berkurang intensitasnya dan hanya dilakukan pada momen-momen tertentu.

Realitas tersebut juga tampak dalam kehidupan umat di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Berdasarkan hasil observasi pastoral dan komunikasi dengan para pengurus Komunitas Basis Gerejawi (KBG), diketahui bahwa sebagian besar kegiatan doa lingkungan lebih banyak diikuti oleh kaum ibu. Sementara itu, kehadiran kaum bapak masih tergolong rendah, baik sebagai peserta maupun sebagai pemimpin dalam kegiatan doa. Padahal, dalam keluarga Katolik, seorang ayah memiliki tanggung jawab penting sebagai pemimpin spiritual yang berperan dalam membimbing, mendampingi, dan menumbuhkan kehidupan iman seluruh anggota keluarga (*Katekismus Gereja Katolik*, n.d.).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Memperkuat dan meningkatkan kualitas kehidupan doa dalam keluarga-keluarga Katolik di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri.

2. Mendorong peningkatan partisipasi serta keterlibatan aktif kaum bapak dalam berbagai kegiatan doa Komunitas Basis Gerejawi (KBG).
3. Menumbuhkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab spiritual seorang ayah sebagai pemimpin iman dalam keluarga.
4. Menghasilkan model pendampingan pastoral berbasis katekese biblis yang efektif, kontekstual, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan umat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pastoral partisipatif yang menempatkan umat sebagai pelaku utama dalam proses pembinaan dan pengembangan kehidupan iman. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi umat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembinaan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual. Sasaran utama program ini adalah keluarga-keluarga Katolik serta anggota Komunitas Basis Gerejawi (KBG) yang berada di wilayah Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri (Groome, 2011).

Pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan dan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur:

1. Tahap awal berupa analisis situasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual kehidupan iman umat. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi pastoral dan wawancara dengan pengurus KBG, tokoh umat, serta sejumlah keluarga Katolik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola kehidupan doa dalam keluarga, mengetahui tingkat partisipasi kaum bapak dalam kegiatan doa lingkungan, serta menemukan berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja.
2. Tahap Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Temuan-temuan yang dihasilkan menjadi dasar dalam penyusunan materi pendampingan berbasis katekese biblis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi umat. Materi yang dikembangkan diarahkan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai kehidupan iman dalam keluarga serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan menggereja.

Adapun pokok-pokok materi yang disiapkan meliputi:

- a. Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* atau Gereja rumah tangga yang menjadi tempat pertama dan utama pembinaan iman.
 - b. Peran ayah sebagai pemimpin spiritual yang bertanggung jawab atas pertumbuhan iman anggota keluarga.
 - c. Pentingnya doa keluarga sebagai sarana membangun relasi dengan Allah dan mempererat kebersamaan dalam keluarga.
 - d. Sabda Allah sebagai sumber inspirasi, pedoman hidup, dan dasar pertumbuhan spiritual umat Kristiani.
3. Tahap Pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dirancang untuk meningkatkan kualitas kehidupan doa keluarga serta keterlibatan kaum bapak dalam kegiatan Komunitas Basis Gerejawi (KBG). Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai metode yang bersifat partisipatif dan reflektif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendalaman iman. Pelaksanaan program mencakup kegiatan pendalaman Kitab Suci yang bertujuan membantu peserta memahami pesan-pesan Sabda Allah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, diselenggarakan sesi katekese kelompok sebagai sarana pembinaan iman dan penguatan pemahaman peserta mengenai peran keluarga dalam kehidupan Gereja. Kegiatan sharing pengalaman iman juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta berbagi pengalaman spiritual, tantangan hidup, serta refleksi iman yang mereka alami dalam keluarga maupun komunitas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pastoral peserta, khususnya kaum bapak, dilakukan simulasi memimpin doa yang bertujuan melatih keterampilan mereka dalam memimpin ibadah dan doa bersama. Program ini juga didukung melalui kegiatan pendampingan keluarga yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna membantu peserta mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rangkaian kegiatan dipantau melalui evaluasi mingguan guna melihat perkembangan peserta serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

4. Tahap Evaluasi dilaksanakan sebagai bagian penting dari proses pengukuran keberhasilan program. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemantauan tingkat kehadiran peserta dalam setiap kegiatan, wawancara dengan peserta dan pengurus KBG, refleksi bersama mengenai pengalaman yang diperoleh selama program berlangsung, serta dokumentasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui proses evaluasi tersebut, tim pelaksana dapat mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam kehidupan doa keluarga maupun dalam tingkat keterlibatan kaum bapak pada kegiatan doa Komunitas Basis Gerejawi. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada kegiatan pendampingan berikutnya (Nuban, 2021).

Hasil

A. Kondisi Awal Kehidupan Doa Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum program dilaksanakan, ditemukan bahwa praktik doa bersama dalam sebagian besar keluarga belum menjadi kebiasaan yang dijalankan secara konsisten. Aktivitas pekerjaan yang padat, tuntutan ekonomi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya kehidupan doa dalam keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, tingkat partisipasi kaum bapak dalam kegiatan Komunitas Basis Gerejawi (KBG) masih relatif rendah. Kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan doa lingkungan cenderung terbatas, sehingga sebagian besar aktivitas kerohanian di tingkat lingkungan lebih banyak diikuti dan didominasi oleh kaum ibu (Suparno, 2022).

B. Implementasi Katekese Biblis

Pelaksanaan katekese biblis dilakukan dengan pendekatan dialogis dan partisipatif yang berorientasi pada pengalaman hidup peserta. Dalam proses ini digunakan metode reflektif yang mencakup tahapan melihat, menilai, dan bertindak. Peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai pengalaman dan realitas kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari, kemudian merefleksikannya dalam terang Sabda Allah melalui teks-teks Kitab Suci yang relevan (Lepa, 2024).

Pendekatan tersebut membantu peserta memahami bahwa pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Suci tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki hubungan yang erat dengan situasi konkret kehidupan mereka. Melalui proses refleksi dan dialog bersama, peserta semakin menyadari kehadiran Allah dalam berbagai pengalaman hidup serta terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

Selama pelaksanaan kegiatan pendalaman Kitab Suci, peserta menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang cukup tinggi. Kaum bapak mulai terlibat secara aktif dalam berbagai sesi diskusi dan refleksi dengan membagikan pengalaman hidup, tanggung jawab, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Melalui proses refleksi atas Sabda Allah, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai panggilan dan tanggung jawab mereka sebagai imam, nabi, dan raja dalam kehidupan keluarga sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.

C. Transformasi Kehidupan Doa Keluarga

Pelaksanaan program pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kehidupan spiritual keluarga. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan katekese biblis, banyak keluarga mulai membangun komitmen untuk melaksanakan doa bersama secara lebih teratur dengan menetapkan waktu khusus dalam kehidupan sehari-hari. Doa keluarga tidak lagi dipahami hanya sebagai kewajiban keagamaan yang bersifat formal, melainkan sebagai sarana untuk memperdalam relasi dengan Allah sekaligus memperkuat ikatan kasih dan kebersamaan antar anggota keluarga.

Selain itu, beberapa keluarga mulai mengintegrasikan pembacaan dan permenungan Injil harian ke dalam rutinitas doa malam mereka. Kebiasaan ini membantu anggota keluarga untuk menafsirkan berbagai pengalaman hidup dalam terang Sabda Allah serta menjadikan nilai-nilai Injil sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan doa keluarga. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua, khususnya ayah dan ibu, mendorong anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan rohani keluarga dan mengembangkan kebiasaan berdoa sejak usia dini (Hardawiryana, 2021).

D. Peningkatan Keterlibatan Bapak-Bapak dalam Doa KBG

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam tingkat partisipasi kaum bapak pada berbagai kegiatan Komunitas

Basis Gerejawi (KBG). Jika sebelumnya keterlibatan mereka cenderung terbatas, setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan berbasis katekese biblis, kaum bapak mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta dalam kegiatan doa lingkungan, tetapi juga mulai mengambil peran sebagai pemimpin doa, pembaca Kitab Suci, pemandu refleksi, serta fasilitator dalam kegiatan sharing iman.

Peningkatan partisipasi tersebut tidak terlepas dari efektivitas pendekatan katekese biblis yang membantu peserta memahami makna dan tanggungjawab panggilan mereka sebagai kepala keluarga Kristiani. Melalui refleksi atas Sabda Allah dan pengalaman hidup sehari-hari, para bapak semakin menyadari bahwa keterlibatan dalam kehidupan menggereja merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab spiritual mereka. Kesadaran ini mendorong tumbuhnya komitmen yang lebih kuat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan komunitas serta mendampingi pertumbuhan iman anggota keluarga.

Lebih lanjut, peningkatan keterlibatan kaum bapak memberikan dampak positif terhadap dinamika kehidupan Komunitas Basis Gerejawi. Kehadiran mereka yang semakin aktif menciptakan suasana kebersamaan yang lebih kuat, memperkaya proses pendalaman iman, serta mendukung terwujudnya komunitas yang lebih partisipatif dan berdaya dalam menjalankan misi Gereja di tengah masyarakat.

E. Dampak Program terhadap Kehidupan Menggereja

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan berbagai dampak positif terhadap kehidupan menggereja umat di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas kehidupan doa dalam keluarga yang ditandai dengan semakin teraturnya pelaksanaan doa bersama dan meningkatnya kesadaran anggota keluarga akan pentingnya kehidupan rohani. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong peningkatan partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan Komunitas Basis Gerejawi (KBG), baik sebagai peserta maupun sebagai pelayan yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pastoral.

Dampak positif lainnya terlihat dari mulai tumbuhnya kebiasaan membaca, merenungkan, dan menghayati Sabda Allah dalam kehidupan keluarga. Kehadiran budaya membaca Kitab Suci secara rutin membantu keluarga untuk semakin memahami ajaran Kristiani serta menjadikan Sabda Allah sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari. Program ini juga berkontribusi dalam memperkuat semangat persaudaraan, kebersamaan, dan

solidaritas antarumat melalui peningkatan interaksi dan kerja sama dalam berbagai kegiatan komunitas.

Di samping itu, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan turut mendorong lahirnya kader-kader pemimpin pastoral di tingkat komunitas basis. Kaum bapak yang sebelumnya kurang terlibat mulai menunjukkan kemampuan dan keberanian untuk mengambil peran dalam memimpin doa, memfasilitasi sharing iman, serta mendukung berbagai kegiatan pastoral di lingkungan mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya transformasi pastoral akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada Sabda Allah. Dengan melibatkan umat secara aktif serta menghubungkan pengalaman hidup mereka dengan nilai-nilai Injil, proses pembinaan iman menjadi lebih bermakna, relevan, dan mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun komunitas gerejawi.

Kesimpulan

Program pengabdian yang berfokus pada transformasi kehidupan doa keluarga dan peningkatan keterlibatan kaum bapak dalam kegiatan doa Komunitas Basis Gerejawi (KBG) melalui pendekatan katekese biblis di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan kesadaran iman umat sekaligus memperkuat kehidupan spiritual keluarga sebagai Gereja rumah tangga.

Pendekatan katekese biblis terbukti efektif dalam membantu umat merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang Sabda Allah, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman, sikap, dan perilaku religius yang lebih mendalam. Melalui proses pendampingan yang berpusat pada Kitab Suci, peserta semakin menyadari pentingnya membangun kehidupan doa yang berkelanjutan baik dalam keluarga maupun dalam komunitas gerejawi.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah meningkatnya partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan doa KBG. Keterlibatan yang semakin aktif tersebut menunjukkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin spiritual dalam keluarga dan anggota komunitas Gereja. Oleh karena itu, pendekatan katekese biblis dapat dipertimbangkan sebagai model pendampingan pastoral yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya memperkuat kehidupan iman

keluarga, meningkatkan partisipasi umat, serta mengembangkan kehidupan menggereja yang lebih aktif dan partisipatif di tingkat komunitas basis.

Pengakuan/Aknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pastor Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri atas dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengurus Komunitas Basis Gerejawi (KBG), para ketua lingkungan, serta seluruh keluarga Katolik yang telah berpartisipasi secara aktif dan memberikan dukungan dalam setiap tahapan kegiatan. Kontribusi, kerja sama, dan keterlibatan semua pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini sehingga dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat bagi penguatan kehidupan iman dan kehidupan menggereja umat.

Daftar Referensi

- Groome, T. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristiani*. Kanisius.
- Hardawiryana, R. (2021). *Katekese dan Pewartaan Iman dalam Gereja*. Kanisius.
- Heryatno, M. (2017). *Katekese Umat*. Kanisius.
- Katekismus Gereja Katolik*. (n.d.). Libreria Editrice Vaticana.
- Lepa, R. (2024). Implementasi Katekese dalam Komunitas Basis Gerejani (KBG). *Jurnal Pastoral Indonesia*, 9, 33–50.
- Nuban, A. (2021). Strategi Penguatan Doa Keluarga di Era Modern. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 6, 112–125.
- Suparno, P. (2022). *Pendidikan Iman Katolik dalam Keluarga*. Kanisius.